

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Universitas Islam Negeri Antasari awalnya merupakan pemekaran dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bahwasanya sudah siap untuk berpisah dengan fakultas sebelumnya atau berdiri sendiri. Pada saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri dari 4 program studi, yaitu program studi S1 Ekonomi Syariah, program studi S1 Perbankan Syariah, Program studi S1 Asuransi Syariah, dan program studi D3 Perbankan syariah.

a. Visi

Visinya adalah menjadikan Fakultas yang unggul dan berakhlak dengan cara mengintegrasikan ekonomi dan bisnis syariah ini ke Indonesia di Regional Kalimantan tahun 2026 serta ke kawasan Indonesia Timur pada tahun 2032.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan juga pengajaran yang unggul serta berakhlak dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang terintegrasi dengan kebangsaan, yang berbasiskan karakter, kearifan lokal, serta memiliki wawasan global;

- 2) Mengembangkan riset ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dan mempunyai dampak terhadap kelestarian alam;
- 3) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat;
- 4) Membangun sebuah kepercayaan dan juga kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi dan lembaga keuangan yang berhubungan dalam lingkup regional, nasional, serta internasional;
- 5) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern untuk tercapainya sebuah kepuasan civitas akademika dan para pemangku kepentingan lainnya.

2. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan google formulir kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dari empat jurusan yang ada yaitu Jurusan Ekonomi Syariah, Jurusan Perbankan Syariah, Jurusan Asuransi Syariah, dan D3 Perbankan Syariah. Sampel yang diteliti berjumlah 100 responden berhasil di sebar dan di respon kembali oleh semua responden. Jumlah kuesioner yang diperoleh dari responden merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui karakteristik responden yang menjadi sampel. Pada penelitian ini semua responden adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan berstatus aktif kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Berikut penjelasan tentang karakteristik responden yaitu:

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden dari Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-laki	16	16
2	Perempuan	84	84
Jumlah		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah responden dari penyebaran kuesioner yang mendominasi adalah perempuan yaitu sebanyak 84 orang (84%), sedangkan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 16 orang (16%). Dilihat dari pernyataan tersebut bahwa mahasiswa yang berwirausaha paling banyak adalah perempuan.

b. Jurusan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan	F	%
1	Ekonomi Syariah	61	61
2	Perbankan Syariah	33	33
3	Asuransi Syariah	4	4
4	D3 Perbankan Syariah	2	2
Jumlah		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pembagian responden berdasarkan per jurusan di bagi menjadi empat jurusan dengan masing-masing jumlah frekuensi dan presentasi memperoleh data berbeda. Jurusan ekonomi syariah dan perbankan syariah memperoleh frekuensi terbanyak yaitu sebesar 61 orang (61%) dan 33 orang (33%). Hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa terbesar pada jurusan ekonomi syariah dan perbankan syariah.

c. Tahun Angkatan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Jurusan	F	%
1	2016	65	65
2	2017	14	14
3	2018	12	12
4	2019	9	9
Jumlah		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden dengan tahun angkatan 2016 memiliki frekuensi sebesar 65 atau 65%, tahun angkatan 2017 memiliki frekuensi sebesar 14 atau 14%, tahun angkatan 2018 memiliki frekuensi sebesar 12 atau 12%, dan tahun angkatan 2019 memiliki frekuensi sebesar 9 atau 9%. Dilihat dari pernyataan tersebut bahwa yang paling dominan yaitu tahun angkatan 2016 sebesar 65 responden, karena pada dasarnya memang banyak ditemui.

3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner para responden mengenai pengaruh Era Industri 4.0 terhadap Kreativitas dan Inovasi Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin diuraikan sebagai berikut:

a. Penjelasan Responden Terhadap Variabel Era Industri 4.0 (X)

1) Indikator Internet

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator internet dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Tanggapan responden dengan internet bisa mempergunakan era industri 4.0 untuk usaha menjadi lebih mudah dalam proses pemasaran

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	3	3
4	Setuju	37	37
5	Sangat setuju	60	60
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah sangat setuju berjumlah 60 responden atau 60%, kemudian jawaban setuju berjumlah 37 responden atau 37%, jawaban netral berjumlah 3 responden atau 3%. Ini menunjukkan bahwa 60% responden dominan sangat setuju bahwasanya dengan internet bisa mempergunakan era industri 4.0 untuk usaha menjadi lebih mudah dalam proses pemasaran.

2) Indikator Digitalisasi berbagai bidang

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator digitalisasi berbagai bidang dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Tanggapan dari responden ketika mampu mempunyai usaha di era industri 4.0 ini dapat berhubungan langsung dengan jutaan manusia melalui web/sosial media

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	7	7
4	Setuju	54	54
5	Sangat setuju	39	39
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 54 responden atau 54%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 39

responden atau 39%, jawaban netral berjumlah 7 responden atau 7%. Ini menunjukkan bahwa 54 responden dominan setuju bahwasanya ketika mampu mempunyai usaha pada era industri 4.0 ini maka dapat berhubungan langsung dengan jutaan manusia melalui web/sosial media.

3) Indikator Informasi

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator informasi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Tanggapan responden ketika mampu mempunyai usaha pada era industri 4.0 mendapatkan banyak informasi mengenai usaha yang dijalankan

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	9	9
4	Setuju	55	55
5	Sangat setuju	36	36
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 55 responden atau 55%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 36 responden atau 36%, jawaban netral berjumlah 9 responden atau 9%. Ini menunjukkan bahwa 55 responden dominan setuju bahwasanya ketika mampu mempunyai usaha pada era industri 4.0 maka mendapatkan banyak informasi mengenai usaha yang dijalankan.

4) Indikator Efisiensi Waktu

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator efisiensi waktu dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Tanggapan responden saat bekerja menggunakan internet untuk pemasarannya dapat mengefisiensi waktu

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	1	1
3	Netral	8	8
4	Setuju	52	52
5	Sangat setuju	39	39
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 52 responden atau 52%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 39 responden atau 39%, jawaban netral berjumlah 8 responden atau 8%, jawaban tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%. Ini menunjukkan bahwa 52 responden dominan setuju bahwasanya saat bekerja menggunakan internet untuk pemasaran dapat mengefisiensi waktu.

5) Indikator Tenaga Kerja

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator tenaga kerja dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Tanggapan responden tidak membutuhkan tenaga kerja untuk usaha

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	3	3
2	Tidak setuju	23	23
3	Netral	35	35
4	Setuju	26	26
5	Sangat setuju	13	13
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah netral berjumlah 35 responden atau 35%, kemudian jawaban setuju berjumlah 26 responden atau 26%, jawaban tidak setuju 23 responden atau 23%, jawaban

sangat setuju 13 responden atau 13%, jawaban sangat tidak setuju 3 responden atau 3%. Ini menunjukkan bahwa 35 responden dominan netral saat memberikan tanggapan tidak membutuhkan tenaga kerja untuk usahanya.

6) Indikator Biaya

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator biaya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Tanggapan responden bisa menghemat waktu dengan adanya era industri 4.0

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	2	2
3	Netral	27	27
4	Setuju	55	55
5	Sangat setuju	16	16
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 55 responden atau 55%, kemudian jawaban netral berjumlah 27 responden atau 27%, jawaban sangat setuju berjumlah 16 responden atau 16%, jawaban tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%. Ini menunjukkan bahwa 55 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa menghemat waktu dengan adanya era industri 4.0.

7) Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Tanggapan responden dengan menerima perubahan era industri yang sekarang sudah 4.0 dapat mendorong pertumbuhan ekonomi

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	2	2
3	Netral	17	17
4	Setuju	57	57
5	Sangat setuju	24	24
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 57 responden atau 57%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 24 responden atau 24%, jawaban netral berjumlah 17 responden atau 17%, jawaban tidak setuju berjumlah 2 responden atau 2%. Ini menunjukkan bahwa 57 responden dominan setuju bahwasanya dengan menerima perubahan era industri yang sekarang sudah 4.0 dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

8) Indikator Pengalaman

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator pengalaman dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Tanggapan responden bisa mendapatkan pengalaman dengan melakukan kreativitas dalam berwirausaha

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	2	2
4	Setuju	70	70
5	Sangat setuju	28	28
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 70 responden atau 70%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 28

responden atau 28%, jawaban netral berjumlah 2 responden atau 2%. Ini menunjukkan bahwa 70 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa mendapatkan pengalaman dengan melakukan kreativitas dalam berwirausaha.

9) Indikator Karakteristik-karakteristik Pribadi

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator karakteristik-karakteristik pribadi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Tanggapan responden bisa menjadi orang yang kreatif dalam berwirausaha dengan terbuka terhadap orang lain

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	1	1
3	Netral	10	10
4	Setuju	68	68
5	Sangat setuju	21	21
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 68 responden atau 68%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 21 responden atau 21%, jawaban netral berjumlah 10 responden atau 10%. Ini menunjukkan bahwa 68 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa menjadi orang yang kreatif dalam berwirausaha terbuka terhadap orang lain.

Tabel 4.13 Tanggapan responden pasti mendapat semangat yang tinggi saat melakukan kreasi untuk usaha

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	17	17
4	Setuju	66	66
5	Sangat setuju	17	17
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 66 responden atau 66%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 17 responden atau 17%, jawaban netral berjumlah 17 responden atau 17%. Ini menunjukkan bahwa 66 responden dominan setuju bahwasanya mereka pasti akan mendapat semangat yang tinggi saat melakukan kreasi untuk usaha.

Tabel 4.14 Tanggapan responden bisa menjadi orang yang percaya diri ketika bisa berkreasi dalam berwirausaha

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	13	13
4	Setuju	62	62
5	Sangat setuju	25	25
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 62 responden atau 62%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 25 responden atau 25%, jawaban netral berjumlah 13 responden atau 13%. Ini menunjukkan bahwa 62 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa menjadi orang yang percaya diri ketika bisa berkreasi dalam berwirausaha.

10) Indikator Kemampuan Kognitif

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator kemampuan kognitif dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Tanggapan responden bisa melihat perbedaan-perbedaan antar situasi dalam berfikir kreatif untuk usaha

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	1	1
3	Netral	27	27
4	Setuju	58	58
5	Sangat setuju	14	14
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 58 responden atau 58%, kemudian jawaban netral berjumlah 27 responden atau 27%, jawaban sangat setuju berjumlah 14 responden atau 14%, jawaban tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%. Ini menunjukkan bahwa 58 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa melihat adanya perbedaan antar situasi dalam berfikir kreatif untuk usaha.

Tabel 4.16 Tanggapan responden bisa melihat kesamaan antar situasi untuk usaha dengan pemikiran yang kreatif

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	1	1
3	Netral	23	23
4	Setuju	67	67
5	Sangat setuju	9	9
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 67 responden atau 67%, kemudian jawaban netral berjumlah 23 responden atau 23%, jawaban sangat setuju berjumlah 9 orang responden atau 9%, jawaban tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%. Ini menunjukkan

bahwa 67 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa melihat kesamaan antar situasi untuk usaha dengan pemikiran yang kreatif.

Tabel 4.17 Tanggapan responden mengikuti pembelajaran tentang kreativitas dalam berwirausaha yang ada di Banjarmasin

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	8	8
3	Netral	40	40
4	Setuju	48	48
5	Sangat setuju	4	4
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 48 responden atau 48%, kemudian jawaban netral berjumlah 40 responden atau 40%, jawaban tidak setuju berjumlah 8 responden atau 8%, jawaban sangat setuju berjumlah 4 responden atau 4%. Ini menunjukkan bahwa 48 responden dominan setuju bahwasanya mereka mengikuti pembelajaran tentang kreativitas dalam berwirausaha yang ada di Banjarmasin.

11) Indikator Visi

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator visi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18 Tanggapan responden bisa mempunyai visi yang jelas untuk usaha dengan berinovasi

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	23	23
4	Setuju	66	66
5	Sangat setuju	11	11
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 66 responden atau 66%, kemudian jawaban netral berjumlah 23 responden atau 23%, jawaban sangat setuju berjumlah 11 responden atau 11%. Ini menunjukkan bahwa 66 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa mempunyai visi yang jelas untuk usaha dengan berinovasi.

12) Indikator Penciptaan Inovasi

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator penciptaan inovasi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Tanggapan responden bisa memberikan kreasi pada gagasan dan juga pemecahan masalah untuk produk usaha

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	30	30
4	Setuju	62	62
5	Sangat setuju	8	8
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 62 responden atau 62%, kemudian jawaban netral berjumlah 30 responden atau 30%, jawaban sangat setuju berjumlah 8 responden atau 8%. Ini menunjukkan bahwa 62 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa memberikan kreasi pada gagasan dan juga pemecahan masalah untuk produk usaha.

13) Indikator Adopsi Inovasi

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator adopsi inovasi dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20 Tanggapan responden bisa mengimplementasikan inovasi untuk menjadi sumber peluang usaha

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	19	19
4	Setuju	70	70
5	Sangat setuju	11	11
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 70 responden atau 70%, kemudian jawaban netral berjumlah 19 responden atau 19%, jawaban sangat setuju berjumlah 11 responden atau 11%. Ini menunjukkan bahwa 70 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa mengimplementasikan inovasi untuk menjadi sumber peluang usaha.

14) Indikator Orientasi Pasar

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator orientasi pasar dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21 Tanggapan responden bisa menjalankan visi yang telah dibuat untuk dipasarkan

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	21	21
4	Setuju	71	71
5	Sangat setuju	8	8
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 71 responden atau 71%, kemudian jawaban netral berjumlah 21 responden atau 21%, jawaban sangat setuju berjumlah 8 responden atau 8%. Ini

menunjukkan bahwa 70 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa menjalankan visi yang telah dibuat untuk dipasarkan.

15) Indikator Proses Belajar Kognitif

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden pada indikator proses belajar kognitif dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22 Tanggapan responden bisa mengembangkan ide atau gagasan untuk produk baru

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	1	1
3	Netral	13	13
4	Setuju	73	73
5	Sangat setuju	13	13
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 73 responden atau 73%, kemudian jawaban sangat setuju berjumlah 13 responden atau 13%, jawaban netral berjumlah 13 responden atau 13%, jawaban tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%. Ini menunjukkan bahwa 73 responden dominan setuju bahwasanya mereka bisa mengembangkan ide atau gagasan untuk produk baru.

Tabel 4.23 Tanggapan responden melakukann pengamatan terhadap lingkungan untuk berinovasi

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	0	0
2	Tidak setuju	0	0
3	Netral	22	22
4	Setuju	62	62
5	Sangat setuju	16	16
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 62 responden atau 62%, kemudian jawaban netral berjumlah 22 responden atau 22%, jawaban sangat setuju berjumlah 16 responden atau 16%. Ini menunjukkan bahwa 62 responden dominan setuju bahwasanya mereka melakukann pengamatan terhadap lingkungan untuk berinovasi.

Tabel 4.24 Tanggapan responden mengikuti usaha orang lain lalu membuat perubahan dengan inovasi baru

No	Alternatif Tanggapan	F	%
1	Sangat tidak setuju	1	1
2	Tidak setuju	5	5
3	Netral	31	31
4	Setuju	54	54
5	Sangat setuju	9	9
Total		100	100

Sumber: Data diolah Nina, (2020)

Berdasarkan hasil data di atas diketahui jawaban tertinggi adalah setuju berjumlah 54 responden atau 54%, kemudian jawaban netral berjumlah 31 responden atau 31%, jawaban sangat setuju berjumlah 9 orang responden atau 9%, jawaban tidak setuju berjumlah 5 orang responden atau 5%, untuk jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 responden atau 1%. Ini menunjukkan bahwa 54 responden dominan setuju bahwasanya mereka mengikuti usaha orang lain lalu membuat perubahan dengan inovasi baru.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi pada jumlah item dengan jumlah total itemnya. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat

dilihat dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Suatu pertanyaan dinyatakan valid jika *product moment pearson* dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Menentukan derajat bebas (*degree of freedom* = df) diperoleh dari jumlah sampel atau responden dikurangi 2 ($df = N - 2$), $N = 100$ maka nilai df adalah $100 - 2 = 98$ dengan tingkat signifikansi 5%.

Dari jumlah 100 sampel, diperoleh $df = 98$ dan $r_{tabel} = 0.1966$ (dapat dilihat pada lampiran r_{tabel}). Jika r_{hitung} positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa butir item tersebut adalah valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dapat dinyatakan bahwa butir item tersebut adalah tidak valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 22 *for windows* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.25 Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Era Industri 4.0 (X)	1	0,629	0,1966	Valid
	2	0,509	0,1966	Valid
	3	0,630	0,1966	Valid
	4	0,705	0,1966	Valid
	5	0,605	0,1966	Valid
	6	0,691	0,1966	Valid
	7	0,551	0,1966	Valid
Kreativitas Berwirausaha (Y ₁)	1	0,572	0,1966	Valid
	2	0,728	0,1966	Valid
	3	0,729	0,1966	Valid
	4	0,686	0,1966	Valid
	5	0,722	0,1966	Valid
	6	0,710	0,1966	Valid
	7	0,335	0,1966	Valid
Inovasi Berwirausaha (Y ₂)	1	0,696	0,1966	Valid
	2	0,756	0,1966	Valid
	3	0,753	0,1966	Valid
	4	0,710	0,1966	Valid
	5	0,635	0,1966	Valid
	6	0,665	0,1966	Valid
	7	0,410	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Dari hasil di atas, nilai r_{hitung} dari semua item lebih besar dari r_{tabel} (0.1966). Hal ini berarti uji validitas menunjukkan bahwa semua butir item valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menguji konsisten alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran di ulang. Instrument kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil dari pengukuran tersebut tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pada kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.26 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Era Industri 4.0 (X)

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	7

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Tabel 4.27 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kreativitas Berwirausaha (Y_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	7

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Inovasi Berwirausaha (Y_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,765	7

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Dari uji reliabilitas tersebut pada tabel di atas maka diketahui nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel yaitu era Industri 4.0 sebesar 0,709, kreativitas berwirausaha sebesar 0,749, dan inovasi berwirausaha sebesar 0,765

lebih besar dari standar penerimaan yaitu sebesar 0,6. Dari penjelasan ini maka dapat dinyatakan bahwa semua butir item dapat dinyatakan reliabel.

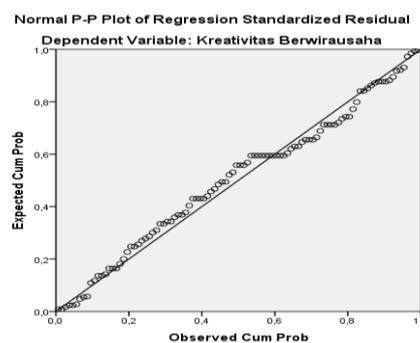
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian, serta untuk mengetahui apakah data penelitian itu berasal dari populasi yang sebarannya normal dan sampel sudah mewakili populasi penelitian.

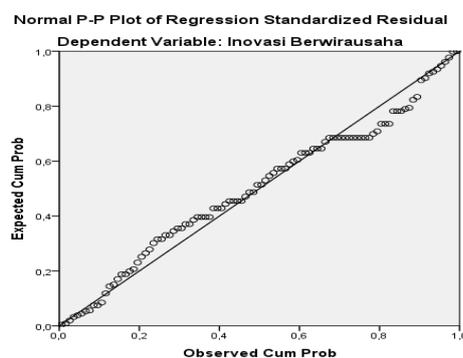
Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standarized residual*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik pada grafik menyebar sekitaran garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut dinyatakan normal. Kemudian dapat dilakukan pula dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, pengujian ini digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah datanya berdistribusi normal atau tidak. Residual dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini yaitu dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 4.1 *Normal P-P Plot of regression standarized residual* antara Variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Kreativitas Berwirausaha (Y₁)



Berdasarkan grafik pada gambar 4.1 Normal P-P *Plot of regression standardized residual* terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi telah memenuhi asumsi pengujian normalitas.

Grafik 4.2 Normal P-P *Plot of regression standardized residual* antara Variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Inovasi Berwirausaha (Y₂)



Berdasarkan grafik pada gambar 4.2 Normal P-P *Plot of regression standardized residual* terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi telah memenuhi asumsi pengujian normalitas.

Tabel 4.29 Nilai Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk Era Industri 4.0 (X) dan Kreativitas Berwirausaha (Y₁)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,4033888
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,066
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel 4.29 di atas, diperoleh nilai sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.30 Nilai Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk Era Industri 4.0 (X) dan Inovasi Berwirausaha (Y₂)

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05210957
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,086
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dalam tabel 4.30 di atas, diperoleh nilai sig. sebesar 0,051 lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independen*) yaitu era industri 4.0 (X) terhadap variabel terikat (*dependen*) yaitu kreativitas berwirausaha (Y₁), dan era industri 4.0 (X) terhadap inovasi berwirausaha (Y₂), dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Dalam penelitian ini terdapat rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$Y_2 = \alpha_0 + \alpha_1 X + e$$

Keterangan:

Y_1 = Kreativitas Berwirausaha

Y_2 = Inovasi Berwirausaha

α = Nilai konstanta

β = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Era Industri 4.0

e = error

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilakukan perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows* seperti berikut:

Tabel 4.31 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Variabel Kreativitas Berwirausaha (Y_1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,550	2,317		7,144	,000
	Era Industri 4.0	,388	,081	,437	4,813	,000

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Hasil regresi dalam penelitian ini menggunakan *Standardized Coefficients*.

Maka persamaan linear dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = 16,550 + 0,388X + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 16,550 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kreativitas berwirausaha adalah sebesar 16,550.

2) Koefisien regresi X sebesar 0,388 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai era industri 4.0, maka nilai kreativitas berwirausaha bertambah sebesar 0,388. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka dikatakan bahwa arah pengaruh dari variabel X terhadap Y_1 adalah positif.

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa variabel era industri 4.0 mempunyai pengaruh yang positif terhadap kreativitas berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang dapat diartikan apabila era industri 4.0 ada pengaruh, maka terdapat pengaruh antara era industri 4.0 terhadap kreativitas berwirausaha. Dibuktikan dengan hasil pengujian yang tertara pada output SPSS di atas diketahui nilai t sebesar 4,813 dengan nilai sig nya yaitu 0,000 (artinya nilai sig tersebut < 0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel era industri 4.0 terhadap kreativitas berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Tabel 4.32 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Variabel Inovasi Berwirausaha (Y_2)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	16,544	2,364	6,999	,000
	Era Industri 4.0	,367	,082	,410	,000

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Hasil regresi dalam penelitian ini menggunakan *Standardized Coefficients*.

Maka persamaan linear dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y_2 = 16,544 + 0,367X + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 16,544 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel inovasi berwirausaha adalah sebesar 16,544.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,367 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai era industri 4.0, maka nilai inovasi berwirausaha bertambah sebesar 0,367. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, maka dikatakan bahwa arah pengaruh dari variabel X terhadap Y_2 adalah positif.

Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diperoleh penjelasan bahwa variabel era industri 4.0 mempunyai pengaruh yang positif terhadap inovasi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang dapat diartikan apabila era industri 4.0 ada pengaruh, maka terdapat pengaruh antara variabel era industri 4.0 terhadap inovasi berwirausaha. Dibuktikan dengan hasil pengujian yang tertara pada output SPSS di atas diketahui nilai t sebesar 4,456 dengan nilai sig nya yaitu 0,000 (artinya nilai sig tersebut < 0.05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel era industri 4.0 terhadap inovasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel era industri 4.0, kreativitas berwirausaha dan inovasi berwirausaha maka dilakukan pengujian-pengujian yaitu uji koefisien determinasi, dan uji t (uji parsial).

- a. Uji Hipotesis Variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Kreativitas Berwirausaha (Y_1)

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen) koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel tidak bebas $R^2=0$, maka tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, $R^2=1$ maka perentasi sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna yaitu dalam model dapat menjelaskan 100% pada variasi variabel dependen.

Tabel 4.33 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (variabel X terhadap variabel Y_1)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,437 ^a	,191	,183	2,41562

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai R^2 pada tabel di atas adalah sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu era industri 4.0 terhadap variabel dependen kreativitas berwirausaha yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 19,1%, sedangkan sisanya 80,9% yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Variabel lain diluar penelitian misalnya seperti kemampuan. Pada kamus bahasa Indonesia terdapat bahwa, kemampuan mulanya berasal dari kata “mampu” yang mempunyai arti kuasa, bisa, dan sanggup. Kemampuan merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu hal. Seseorang dapat dikatakan mampu jika ia dapat melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan olehnya.

Menurut Suryana (2017: 78) kemampuan merupakan pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan individu yang berpengaruh kepada hasil, karena pada dasarnya wirausahawan adalah orang yang selalu berorientasi pada hasil yang akan didapat. Menurut Abdurrahman (2013: 192) kemampuan (*ability*) mengarah kepada suatu kemampuan individu untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan yang dilakukan. Menurut Mohammad Zain di dalam Milman Yusdi (2010: 10), kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang untuk berusaha dengan dirinya sendiri (Subambang, 2016).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan (Subambang, 2016).

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel X terhadap Y_1 , apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka T_{hitung} akan dibandingkan dengan T_{tabel} . Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berikut hasil uji T dengan bantuan SPSS 22 *for windows* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.34 Hasil Uji T (variabel X terhadap variabel Y_1)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,550	2,317	7,144	,000
	Era Industri 4.0	,388	,081	,437	,000

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Tabel 4.34 menunjukkan hasil uji koefisien yang menjelaskan tentang uji T, sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji T. Uji T dalam

regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan diantara variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Kreativitas Berwirausaha (Y_1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan diantara variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Kreativitas Berwirausaha (Y_1) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significancy* (α) = 0,05 atau 5%

Degree of freedom (df) = (n – k)

H_0 dinyatakan diterima dan H_a dinyatakan ditolak, jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. \leq \alpha$

Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh yaitu:

Berdasarkan tabel 4.34 diperoleh nilai T_{hitung} variabel era industri 4.0 yaitu $4,813 > T_{tabel} 1,98447$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0.05)$ maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima. Berarti variabel era industri 4.0 mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kreativitas berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

3) Pembahasan Pengaruh Era Industri 4.0 terhadap Kreativitas Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil T_{hitung} sebesar 4,813 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,98447 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0.05) maka H_a dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa era industri 4.0 berpengaruh positif secara signifikan terhadap kreativitas berwirausaha.

b. Uji Hipotesis Variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Inovasi Berwirausaha (Y_2)

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi sumbangan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas (dependen) koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentasi variasi variabel tidak bebas $R^2=0$, maka tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, $R^2=1$ maka perentasi sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna yaitu dalam model dapat menjelaskan 100% pada variasi variabel dependen.

Tabel 4.35 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (variabel X terhadap variabel Y_2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,410 ^a	,168	,160	2,46471

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu era industri 4.0 terhadap variabel dependen inovasi berwirausaha yang dapat

diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 16,8%, sedangkan sisanya 83,2% yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Variabel lain diluar penelitian misalnya seperti kemampuan. Pada kamus bahasa Indonesia terdapat bahwa, kemampuan mulanya berasal dari kata “mampu” yang mempunyai arti kuasa, bisa, dan sanggup. Kemampuan merupakan kesanggupan dalam melakukan sesuatu hal. Seseorang dapat dikatakan mampu jika ia dapat melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan olehnya.

Menurut Suryana (2017: 78) kemampuan merupakan pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan individu yang berpengaruh kepada hasil, karena pada dasarnya wirausahawan adalah orang yang selalu berorientasi pada hasil yang akan didapat. Menurut Abdurrahman (2013: 192) kemampuan (*ability*) mengarah kepada suatu kemampuan individu untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan yang dilakukan. Menurut Mohammad Zain di dalam Milman Yusdi (2010: 10), kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan, kekuatan seseorang untuk berusaha dengan dirinya sendiri (Subambang, 2016).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*ability*) adalah kapasitas seseorang dalam mengerjakan berbagai macam pekerjaan (Subambang, 2016).

2) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel X terhadap Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, angka T_{hitung} akan dibandingkan dengan T_{tabel} .

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Berikut hasil uji T dengan bantuan SPSS 22 *for windows* pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.36 Hasil Uji T (variabel X terhadap variabel Y_2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,544	2,364		6,999	,000
	Era Industri 4.0	,367	,082	,410	4,456	,000

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Tabel 4.36 menunjukkan hasil uji koefisien yang menjelaskan tentang uji T, sedangkan signifikansi mengukur tingkat signifikansi dari uji T. Uji T dalam regresi linier sederhana ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan diantara variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Inovasi Berwirausaha (Y_2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan diantara variabel Era Industri 4.0 (X) terhadap Inovasi Berwirausaha (Y_2) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Kriteria pengujian:

Dengan *level of significancy* (α) = 0,05 atau 5%

Degree of freedom (df) = (n – k)

H_0 dinyatakan diterima dan H_a dinyatakan ditolak, jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $sig. > \alpha$

H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig. \leq \alpha$

Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh yaitu:

Berdasarkan tabel 4.36 diperoleh nilai T_{hitung} variabel era industri 4.0 yaitu $4,456 > T_{tabel} 1,98447$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0.05)$ maka H_0 dinyatakan ditolak dan H_a dinyatakan diterima. Berarti variabel era industri 4.0 mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap inovasi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

3) Pembahasan Pengaruh Era Industri 4.0 terhadap Inovasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil T_{hitung} sebesar 4,456 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,98447 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha (0.05)$ maka H_a dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa era industri 4.0 berpengaruh positif secara signifikan terhadap inovasi berwirausaha.

6. Pembahasan

Industri 4.0 juga disebut industri pintar (*smart industry*), industri cerdas (*intelligent industry*), pabrik pintar (*smart factory*), atau manufaktur cerdas (*smart manufacturing*) (Yudianto, 2019).

Sebuah lompatan besar yang terjadi di dunia wirausaha khususnya pada sektor industri, dimana teknologi informasi dan juga komunikasi sangat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Teknologi informasi ini digunakan tidak hanya pada proses produksi, tetapi untuk seluruh rantai nilai industri agar dapat menumbuhkan model usaha yang masa kini yaitu berbasis digital agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan tepat, serta dengan kualitas yang terbaik.

Telah diketahui semua orang, bahwasanya sebuah bisnis digital beberapa tahun ini yang menjadi sebuah gaya atau cara berusaha yang begitu menggiurkan.

Sekarang sebuah bisnis mempunyai peluang usaha yang sangat baik, dengan adanya internet yang muncul pada era ini.

Bisnis digital ini juga menjadi sebuah wadah generasi muda untuk menyalurkan kreativitasnya dalam mengambil peluang untuk usaha yang akan dijalankan. Wirausahawan muda juga banyak yang inovatif, yang mau ikut serta untuk berkontribusi dalam memberikan solusi untuk permasalahan sosial yang terjadi melalui bisnis digital yang ada. Dengan internet, data, dan mesin pada era industri 4.0 dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan harga yang terjangkau.

Seperti halnya, transportasi online yang ada sekarang dapat melemahkan transportasi manual biasa. Kemudian pada gerai-gerai supermarket yang eksistensinya juga dapat terancam oleh adanya online *marketing* yang memberikan kesempatan yang begitu luas bagi semua orang untuk menjadi penjual atau pengusaha. Ini semua adalah ancaman yang terjadi pada era industri 4.0 jika pengusaha ataupun orang yang memiliki usaha baik usaha kecil ataupun besar jika mereka masih mengelolanya dengan cara konvensional.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui dan dilakukan dengan baik oleh para wirausahawan yang berhubungan dengan era industri 4.0, yaitu sebagai berikut (Yudianto, 2019).

- a. Mesin lama ditambah dengan konektivitas yang cepat akan menghasilkan manfaat baru

Mesin skala industri adalah sebuah investasi yang besar bagi wirausahawan dan juga produsen. Pada zaman sekarang ini yang harus dilakukan

adalah memaksimalkan mesin dengan menghubungkannya dengan internet adalah langkah untuk memajukan usaha. Meskipun dalam kenyataannya, masih banyak mesin yang dipakai dalam operasional wirausaha atau manufaktur yang masih belum menghubungkannya dengan internet.

b. Standar terbuka sama halnya dengan ekonomi terbuka

Sebuah inisiatif serta adaptasi yang diperlukan saat ini, dengan standar industri baru yang terbuka dan dikembangkan sendiri untuk melakukan pertukaran data dalam sebuah industri yang terhubung. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi antara berbagai mitra dalam *internet of things* (IoT) dan juga dalam era industri 4.0.

c. Otomatisasi sama halnya dengan peluang kerja baru

Yang terjadi disini adalah terdapat kemungkinan yang terjadi yaitu distribusi ulang tenaga kerja untuk membuka jalan bagi orang-orang yang mencari peluang kerja baru. Pada era industri 4.0 ini membuka pintu untuk tenaga kerja baru yang terampil diberbagai bidang seperti teknik mekatronika, mekanik industri, serta teknik elektro untuk teknologi automasi.

d. Teknologi terhubungsama halnya dengan kemudahan dan juga efisiensi bagi konsumen

Inovasi pada era industri 4.0 adalah sebuah kualitas layanan dan juga produk yang lebih baik, dalam penggunaan bahan yang lebih tepat serta standar keamanan yang lebih baik lagi. Inovasi disini bukan merupakan sebuah barang fiksi ilmiah, tetapi mereka adalah kenyataan untuk manufaktur modern sekarang.

Sebagai seorang wirausahawan kita harus bisa memanfaatkan era industri 4.0 ini sebaik mungkin. Pelaku bisnis dan wirausaha di nusantara harus cepat untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan gelombang revolusi industri 4.0 dan jangan sampai terlambat. Perubahan yang terjadi ini menjadikan sebuah tantangan sekaligus peluang baru untuk pelaku wirausaha.

Pada era revolusi industri 4.0 ini atau sering juga disebut dengan industri yang berbasis teknologi informasi ini memunculkan sisi negatif dan positif. Tantangan dan peluang yang ada seolah-olah menuntut kita semua sebagai umat Islam untuk ikut serta dalam bersaing. Kita sebagai umat Islam, tentunya harus menghadapi era ini sesuai dengan perspektif Islam. Pada era ini kita sangat perlu untuk menyikapinya dengan sebaik mungkin dan juga secara selektif sesuai dengan pedoman Al-qur'an dan hadist (Sukwa, 2019).

Sebagai seorang muslim, kita harus menjaga dengan baik keislaman pada diri kita, yang sekarang ini bisa saja tergantikan oleh era yang mengikuti ajaran konvensional. Kita harus mampu untuk mempelajari semua itu agar yang kita ikuti dan kita lakukan sesuai dengan ajaran dalam syariat Islam.